



Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia

MANIFESTO 6.0:
MULTIPOLAR
SENI RUPA SETELAH 20 TAHUN REFORMASI

KURATOR:

A. Sudjud Dartanto | Bayu Genia Krishbie |
Citra Smara Dewi | Teguh Margono

2 - 17 Mei 2018

Sambutan

Kepala Galeri Nasional Indonesia

MANIFESTO, pameran seni rupa kontemporer Indonesia yang diinisiasi dan diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Gelaran ini berupaya memberikan pewacanaan dan pemetaan perkembangan seni rupa, sekaligus menjadi sarana presentasi karya serta wadah apresiasi terhadap para perupa kenamaan Indonesia yang telah mendedikasikan dirinya, hidupnya, serta daya kreativitasnya di bidang seni rupa.

Sejak pertama kali diselenggarakan pada 2008 hingga saat ini (2018), MANIFESTO mendapatkan tanggapan positif baik dari para pesertanya, juga dari masyarakat yang mengapresiasi karya pameran serta berpartisipasi dalam rangkaian acaranya. Hal ini menjadi wujud dukungan dan peran aktif berbagai pihak dalam memetakan arah perkembangan seni rupa negeri ini.

Sebagai sebuah lembaga negara yang bergerak di ranah seni rupa, Galeri Nasional Indonesia telah melaksanakan berbagai program pameran. Dari sini dapat dibaca perubahan gaya, teknik, dan eksplorasi media, termasuk fenomena yang memengaruhi penciptaan suatu karya. Selain itu, tampak pula gagasan-gagasan baru yang tidak hanya disampaikan melalui karya-karya rupa, melainkan juga forum diskusi, seminar, workshop, maupun bincang seni.

Dalam Pameran Manifesto 6.0 ini, melalui tema "Multipolar: Seni Rupa Setelah 20 Tahun Reformasi", disajikan sebuah pembacaan mendalam tentang fenomena praktik seni rupa setelah reformasi. Pasca-'98, praktik seni rupa muncul dengan berbagai gagasan dan konsep yang dipengaruhi budaya media populer, dan juga mendapatkan intervensi teknologi media digital. Hal ini melahirkan karya-karya baru yang meninggalkan jejak untuk menandai suatu era sekaligus melengkapi catatan sejarah seni rupa Indonesia.

Dengan menyelenggarakan pameran ini, kami berharap MANIFESTO 6.0 menjadi media apresiasi dan edukasi bagi publik, karena selain pameran, gelaran ini juga dilengkapi dengan diskusi panel bersama para perupa peserta pameran. Selain itu, melalui presentasi karya yang disuguhkan secara artistik, diharapkan mampu menginspirasi, memotivasi, dan menggugah masyarakat untuk memiliki gambaran imajinatif yang lantas dieksekusi menjadi suatu karya eksploratif dengan media tak terbatas. Bagi Galeri Nasional Indonesia, semoga dapat terus menyelenggarakan gelaran seperti ini, juga dalam hal memfasilitasi para perupa untuk mempresentasikan karya-karyanya, serta memberikan layanan wisata edukasi berbasis seni-budaya khususnya seni rupa kepada masyarakat dari berbagai kalangan.

Kami ucapkan selamat dan terima kasih kepada para Kurator, para perupa peserta, tim Galeri Nasional Indonesia, serta berbagai pihak yang telah mewujudkan MANIFESTO 6.0. Semoga interaksi, komunikasi, dan kerja bersama yang kompak dan telah terjalin dengan baik selama ini dapat terus berkelanjutan. Akhirnya kami ucapkan, selamat mengapresiasi!

Jakarta, Mei 2018

Pustanto

Pengantar

Kuratorial

Manifesto 6.0: MULTIPOLAR:
Seni Rupa 20 Tahun Setelah Reformasi

Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia 'Manifesto' adalah program berkala dari Galeri Nasional Indonesia yang diselenggarakan setiap dua kali setahun (biennial). Pameran Manifesto tahun ini juga bermakna sebagai refleksi seni rupa 20 tahun pascareformasi yang jatuh pada bulan Mei ini dan persis berlangsung di tahun politik, suatu momen saat pilihan menentukan arah masa depan.

Lepas dari dimensi makro politik itu, seni pasca-'98 memunculkan berbagai 'pengalaman estetis' baru dari pengaruh global yang melahirkan budaya media populer, teknologi, dan pada gilirannya mengubah praktik komunikasi, interaksi, dan organisasi. Banyak pemikiran baru dan praktik seni post-reformasi yang diduga lain dari angkatan pra-'98, dari yang berada di bawah situasi trauma pasca-'65, yaitu pada angkatan berkelahiran '60-an hingga memasuki awal milenium, yakni pada angkatan berkelahiran '70-an, dengan tema yang terbentang dari isu kritik sosial-politik, hingga isu pencarian identitas.

Setelah masa reformasi hingga sekarang, kesadaran dan laku seni apa saja yang tengah berlangsung dari generasi yang lahir pada tahun '80-an ke tahun sesudahnya? Dari pertanyaan itu lahir gagasan kurasi untuk menghadirkan arkeologi karya-karya seniman pasca-'98, yaitu para seniman yang berkelahiran tahun '80 hingga ke tahun sesudahnya.

Kurasi ini juga hendak menawarkan suatu presentasi seni rupa yang bersifat reflektif dari masa dua dekade terakhir dari para mereka yang berkiprah kurang lebih dalam 10 tahun terakhir. Kurasi ini tidak membuat tesis, atau hipotesa atas berbagai pemikiran dan praktik seni yang terjadi, barangkali karena proses pembentukan konsep itu terus terjadi, dan atau mungkin tidak mungkin lagi untuk dibingkai dalam suatu kerangka besar atau narasi besar sebagaimana era sebelum reformasi.

Yang menarik untuk ditandai adalah terjadi berbagai pemikiran dan praktik yang bersifat **multipolar**, praktik seni yang lahir dari berbagai narasi, konsep, pemikiran, dan praktik kian beragam dan berlangsung dengan keunikan pengalaman dari medan yang terus terhubung dengan berbagai perubahan sosial budaya, terutama pada efek yang ditimbulkan oleh lingkungan media dan teknologi akhir-akhir ini.

Kami berharap Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia Manifesto 6.0 "Multipolar" ini dapat menjadi momen penting pembacaan, untuk itu akan pula diselenggarakan Diskusi Panel yang melibatkan berbagai narasumber. Dari situ diharapkan dapat memunculkan pembacaan mendalam atas fenomena praktik seni rupa pascareformasi dari generasi 'milenial' ini. Kami berkeyakinan pameran ini menjadi momen penting dalam sejarah seni rupa Indonesia.

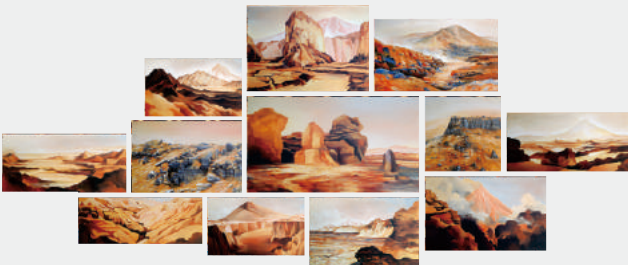
Kurator:

A. Sudjud Dartanto
Bayu Genia Krishbie
Citra Smara Dewi
Teguh Margono



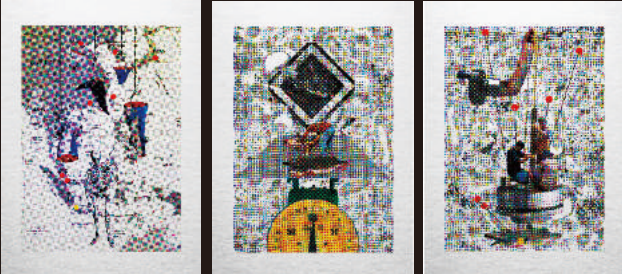
Prihatmoko Moki

Soekarno Kehilangan Lukisan
2016
76 x 52 cm (4 Karya)
Cetak saring pada kertas arches



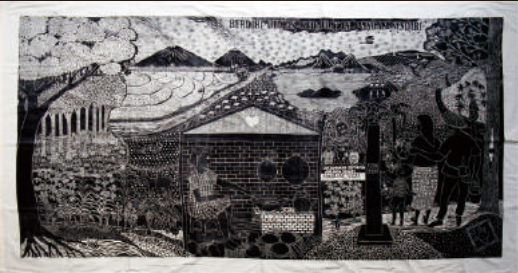
Radhinal Indra

Mooi Martian
2018
Bervariasi (12 pieces)
Cat akrilik pada kanvas



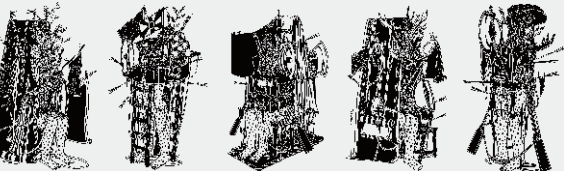
Walid Syarhowi Basmalah

Jalur Setan
2018
70 x 100 cm
Kertas / Screenprint



Fitriani Dwi Kurniasih

Berdiri di Atas Kedaulatan Pangan Sendiri
2014
260 x 140 cm
Cukil kayu di atas kain belacu



Stefanus Endry Pragusta

After Celebrating
2018
36 x 50 cm (5 panel)
Cat akrilik pada kertas



Nurrrachmat Widyasena

Photo Shoppu Scrinium
2017
110 x 130 x 35 cm (closed)
180 x 130 x 110 cm (open)
Media campuran



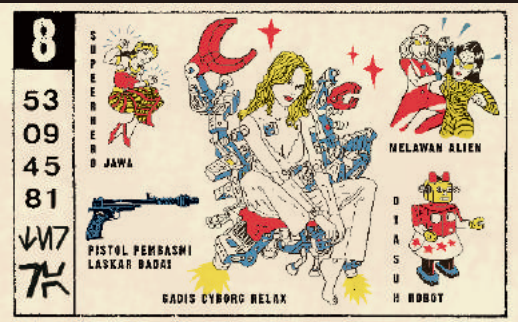
Angga Cipta

KMO
2018
250 x 150 cm
Instalasi / Proyeksi bayangan pada dinding



Cahyo Prayogo

Sapu Angin
2017
Tentatif
Video, Foto & Teks / Media campuran



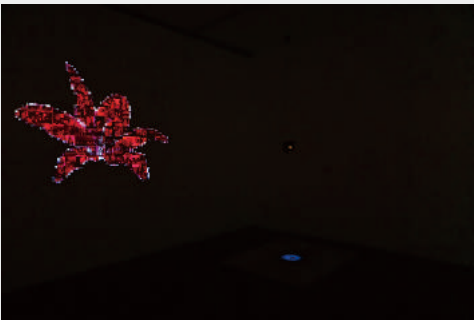
Terra Bajraghosa

Number Of Your Dream
2017
180 x 290 cm
Cat akrilik pada kanvas



Galuh Anindita Wardana

"And When You Took Me Fishing You Never Give Me Bait"
2017
50 x 50 cm (12 pieces)
Media campuran pada kain



Eldwin Pradipta

"Kota Kembang", "Pieters Park", "Caesalpinia Pulcherrima"
2017
Bervariasi
Fabrikasi akrilik, suara, proyeksi, video, cetak digital



Made Wiguna Valasara

Interpreting Caravaggio
2015
200 x 260 cm
Kanvas yang diisi dan dilaminasi



Desrat Fianda

• Malin Kundang Story - The Meeting #2
2017
150 x 100 cm
Cetak pada kertas

• The Meeting
2017
1 Menit
Video



Wedhar Riyadi

Lost Paradise
2013 - 2017
150 x 220 cm
Cat minyak pada kanvas



Rudy Atjeh D

Jauh Di Hati Dekat Di Mata
2017
Dimensi bervariasi
Instalasi interaktif ukuran 5 figur hidup, bahan katun, gitar elektrik, rebana, karpet, sensor suara



Iwan Yusuf

Dari Simpul Kesimpulan
2018
135 x 175 cm
Jaring, benang, tampar, hot glue, tinta plastik diatas kanvas



Dai Kurniawan

Sandiwara
2018
100 x 150 cm
Cat akrilik pada kanvas



Agus Putu Suyadnya

Once Upon a Time in Jungle
2017
180 x 160 cm
Cat akrilik pada kanvas



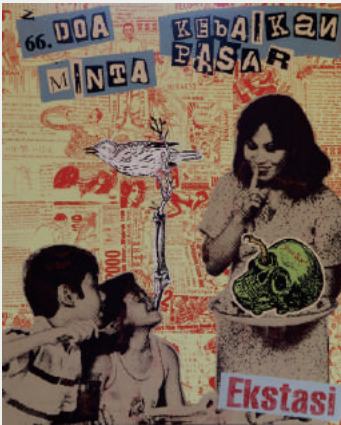
I Wayan Upadana

The Procces #1
2012-2013
85 x 70 x 90 cm
Resin, Fiberglass, cat otomotif, video pada LED screen 7 inch



Miranti Minggar

Union of Hearts
2018
106 x 150 cm
Pensil dan cat akrilik di atas kayu



Syaiful Ardianto

Ketagihan Dikibulin Bandar
2015
180 x 160 cm
Screenprint pada kanvas



Iqi Qoror

Studio Foto(1): Ngarep Jeding
2018
200 x 150 cm
Cat akrilik pada kanvas



Hendra HeHe

Fingertrust
2017
150 x 540 cm (3 Panel)
Cat akrilik pada kanvas



Justian Jafin Wibisono

Society Of Spectacle In The Gold Landscape
2015 - 2016
300 x 600 cm
Cat akrilik, pasta akrilik, dan tinta timbul pada kanvas



Farid Stevy Asta

Hore
2017
45 x 210 cm
Peg Board



Patriot Mukmin

•Thrik Silang Kuasa '66-'98 #2
2018
1080 x 1920 HD single channel
Anyaman Video / Woven Videos



Maharani Mancanagara

•Babad Hikayat Wanatentrem #2
2018
160 x 160 x 15 cm
Arang pada kayu



Julian Abraham Togar

• Drummer's Gonna' Drum
2017
6 Menit
HD Video



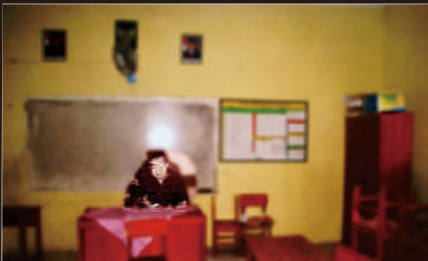
•Mindpalace 1A
2016
66 x 89 cm
Anyaman Foto / Woven Photographs



•Babad Hikayat Wanatentrem #3
2018
150 x 205 x 15 cm
Arang pada kayu



• Ears Have No Self Defense Mechanism
2017
114 x 54 x 15 cm
Instalasi



•Mindpalace 1B
2016
59 x 97 cm
Anyaman Foto / Woven Photographs



•Babad Hikayat Wanatentrem #4
2018
170 x 185 x 15 cm
Arang pada kayu